

Jurnal
PENELITIAN
MAHASISWA
INDONESIA

**Pemanfaatan Media dalam
Pembelajaran Bahasa
Jepang dalam Situasi
Daring**

Angela Ni Nyoman Desy Tri Cahyani
dheasyangela@gmail.com
Universitas Pendidikan Ganesha

Desak Made Sri Mardani
desak.mardani@undiksha.ac.id
Universitas Pendidikan Ganesha

I Wayan Sadyana
wayan.sadyana@undiksha.ac.id
Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja, dan 2) menganalisis kendala yang dihadapi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dan upaya dalam mengatasinya. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru bahasa Jepang di SMA Kota Singaraja. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring termasuk kedalam kriteria baik, yang dibuktikan dengan persentase yang didapat yaitu 74,47%. 2) Kendala yang dihadapi guru ditengah pembelajaran daring dalam pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang adalah kurangnya pengetahuan di bidang IT. Solusi guru dalam mengatasi kendala ini adalah banyak melakukan diskusi dengan tim IT sekolah.

Kata kunci: Persepsi Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

Abstract

This study aims to: 1) describe the teacher's perception of the use of learning media in online Japanese learning at high school in Singaraja City, and 2) analyze the obstacles faced by teachers on the use of learning media in learning Japanese online at high school in Singaraja City and efforts in overcoming it. The subjects in this study were 11 Japanese language teachers at Singaraja City High School. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. The research data will be analyzed using descriptive percentage data analysis techniques. The results showed that 1) the teacher's perception of the use of learning media in learning Japanese online was included in good criteria, as evidenced by the percentage obtained, namely 74.47%. 2) The obstacle faced by teachers in the midst of online learning in the use of Japanese language learning media is the lack of

knowledge in the IT field. The teacher's solution in overcoming this problem is to have a lot of discussions with the school's IT team.

Keywords: *Teacher's Perception, Learning Media, Online Learning*

1. Pendahuluan

Indonesia tengah menghadapi permasalahan serius dari wabah yang juga menyerang seluruh dunia yaitu Covid-19. Wabah Covid-19 sangat mengkhawatirkan karena jumlah orang yang terpapar virus ini setiap hari kian bertambah. Melihat kondisi ini, pemerintah pun mengeluarkan berbagai kebijakan dan aturan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti penerapan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan lain sebagainya. Tujuan dari semua kebijakan ini adalah untuk mencegah penyebaran dari Covid-19 kian bertambah di Indonesia. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang sangat besar diberbagai bidang. Dalam bidang pendidikan, guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka di kelas seperti biasa, maka pembelajaran tatap muka di kelas diganti dengan kebijakan pembelajaran daring yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah guna mengantisipasi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia, dalam siaran pers pada tanggal 15 Juni 2020, menyatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 adalah untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentunya tidak terlepas dari penggunaan alat digital atau alat teknologi sebagai alat bantu mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, tentunya tidak terlepas dari penggunaan alat digital atau alat teknologi sebagai alat bantu mengajar. Pembelajaran daring (*E-Learning*), *E-Learning* dalam dunia pendidikan secara umum dikenal sebagai konsep pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi dan informasi, menurut Arkorful (2014) menjelaskan bahwa *E-Learning* memanfaatkan penggunaan alat digital atau alat teknologi dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini melibatkan pelatihan, penyampaian pengetahuan, juga memotivasi siswa untuk

berinteraksi satu sama lain, serta bertukar pikiran dan menghormati sudut pandang yang berbeda antara satu sama lain. Ini memudahkan komunikasi dan meningkatkan hubungan yang nantinya akan menopang pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan angket yang sudah disebarakan secara *online* kepada 11 guru di kedelapan SMA di Kota Singaraja, diperoleh respon keseluruhan responden masuk kedalam kriteria baik dengan skor total 426 dan persentase sebanyak 74,47%. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan respons per masing-masing responden, diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi berdasarkan tanggapan responden termasuk ke dalam kriteria baik. Selanjutnya dapat dilihat bahwa yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring masuk dalam kriteria sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%, kriteria baik sebanyak 7 orang dengan persentase 63,63%, kriteria cukup baik dengan persentase 0%, dan terakhir kriteria kurang baik dengan persentase yang sama yaitu 0%. Sedangkan, dari hasil angket terbuka dan wawancara lanjutan diketahui beberapa kendala yang dialami para guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

Melalui hasil angket dan wawancara diketahui meskipun pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring sudah dapat dilakukan dengan baik oleh para guru, dalam proses pelaksanaannya tidak luput dari kendala-kendala yang ada seperti menentukan media yang akan digunakan agar mampu membuat siswa mau aktif, kurangnya pengetahuan di bidang IT dan lain sebagainya. Walaupun para guru mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, para guru yang menyatakan memiliki kendala sudah mencoba untuk mencari solusi dari kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala tersebut tidak membuat jalan pembelajaran daring menjadi kacau, karena usaha yang dilakukan para guru untuk menghadapi kendala tersebut.

Terkait hal tersebut, terdapat penelitian yang sejenis mengenai pemanfaatan

media pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2020) mengenai pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang di kelas X bahasa SMA Negeri 1 Melaya. Penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2020) dilatarbelakangi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya serta upaya mengatasinya. Dalam penelitian Wati, dkk (2020) pemanfaatan media dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X bahasa SMA Negeri 1 Melaya sudah dilaksanakan secara rutin, hanya saja kendala yang dialami guru selama proses pemanfaatan media pembelajaran adalah “aspek persiapan pemilihan media”, mulanya media yang dipilih sudah tepat dengan materi, terkadang persepsi gambar pada tampilan *powerpoint* yang dibuat oleh guru dengan yang dilihat oleh siswa berbeda-beda.

Penelitian lainnya yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Satrianingrum dan Prasetyo (2020), terkait persepsi guru dampak pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Satrianingrum dan Prasetyo, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum dapat dilaksanakan secara optimal, di mana sarana dan prasarana kurang memadai, penyampaian materi kurang maksimal, adanya beban pembelian kuota internet, jaringan internet yang terkadang lamban, gaya belajar cenderung ke visual, selain itu guru kurang leluasa dalam mengontrol kegiatan siswa. Walaupun begitu disisi lain pembelajaran daring lebih efisien dalam biaya dan tenaga, dengan banyaknya platform yang mendukung secara gratis seperti *Google Classroom*, *Whatsapp* dan lain sebagainya. Dengan platform ini guru dapat mengirimkan pesan teks, video dan gambar maupun file lainnya. Namun, dalam penelitian ini dipaparkan juga bahwa penggunaan platform tersebut belum efektif, karena keterbatasan sarana prasarana pada sebagian siswa kurang memadai. Tidak semua siswa berasal dari keluarga yang berada, apalagi mengingat situasi pada masa pandemi yang membuat keluarga siswa susah mencari nafkah.

Melihat kedua penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran secara daring

memiliki peranan yang sangat penting, terutama di situasi pandemi seperti saat ini, yang mengharuskan guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara online. Media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini membantu guru dan siswa tetap terhubung saat proses pembelajaran kapan pun dan di mana pun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dan (2) Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dan upaya dalam mengatasinya. Urgensi dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring dan juga kendalanya di SMA Kota Singaraja, bagi guru, sekolah maupun pembaca.

2. Metode

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didapat dari angket dan wawancara. Angket disebarikan kepada responden atau disini dengan ke-11 guru bahasa Jepang di kedelapan SMA di Kota Singaraja. Selanjutnya jika informasi yang terdapat dalam angket tertutup dan terbuka masih kurang, maka akan dilakukan wawancara lanjutan agar informasi yang didapat lebih lengkap dan valid.

Subjek dalam penelitian ini adalah 11 guru bahasa Jepang di kedelapan SMA di Kota Singaraja, yaitu SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Singaraja, SMA Negeri 3 Singaraja, SMA Negeri 4 Singaraja, SMA Negeri 1 Sukasada, SMA Lab Undiksha, SMA Karya Wisata Singaraja dan SMA Saraswati Singaraja. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kedelapan SMA tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Jepang.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu angket dan wawancara. Melalui metode ini diperoleh hasil penelitian yang mampu menjawab

rumusan masalah secara deskriptif kualitatif (Mardani & Padmadewi, 2020).

Angket dalam penelitian ini, disebarkan secara *online* kepada semua guru di kedelapan SMA di Kota Singaraja mulai tanggal 22 Oktober - 29 Oktober 2020. Angket disajikan dalam bentuk skala *likert*, di mana skala ini selaras digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat dari para responden.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur karena lebih selaras digunakan

dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara akan dilakukan secara *online*, tergantung pada kesepakatan dengan subjek penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, angket menggunakan skala *likert* dengan memberikan empat *alternative* jawaban kepada para responden di SMA Kota Singaraja dengan skala 1 sampai 4 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

No.	Kategori Tanggapan	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Berikutnya, untuk mengetahui tingkat pemanfaatan media pembelajaran, akan dilakukan perhitungan deskriptif persentase sebagai berikut.

- Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek.
- Merekap nilai.
- Menghitung nilai rata-rata.
- Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 10$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal untuk setiap butir pertanyaan

- Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal x 100%

Skor minimal

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Selanjutnya menurut Ridwan (2004)

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria yaitu, sebagai berikut:

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kriteria dengan rumus sebagai berikut (Pane, 2010) :

Tabel 2. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	50% - 75%	Baik
3.	26% - 50%	Cukup Baik
4.	1% - 25%	Kurang Baik

d. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data agar data yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian ini. Triangulasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Angket

Hasil analisis angket online yang telah disebar, diperoleh hasil skor tertinggi sebanyak 45 dan skor terendah yaitu 33, sedangkan untuk respon keseluruhan dalam angket tertutup yang diperoleh berdasarkan rata-rata skor jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Respon Keseluruhan

RESPONDEN	Skor Total Masing Masing Responden
1	39
2	45
3	38
4	41
5	36
6	38
7	35
8	44
9	40
10	37
11	33
Skor Total	426
Persentase	74,47%
Kriteria	Baik

Berdasarkan data hasil perhitungan angket tertutup yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa respon keseluruhan responden masuk kedalam kriteria baik dengan skor total 426 dan persentase sebanyak 74,47%. Selanjutnya angket akan diolah kembali untuk mencari frekuensi pada setiap

pilihan jawaban responden dan diubah kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus deskriptif persentase, kemudian hasilnya akan dikategorikan ke dalam tingkat kriteria. Data akan disajikan dalam tabel data hasil respon per masing-masing responden seperti dibawah ini:

Tabel 2. Data Hasil Respon Per Masing-Masing Responden

Responden	Skor Total Masing Masing Responden	Rata-rata Respon Guru	Kriteria
Responden 1	39	75%	Baik
Responden 2	45	86,53%	Sangat Baik
Responden 3	38	73,07%	Baik
Responden 4	41	78,84%	Sangat Baik
Responden 5	36	69,23%	Baik
Responden 6	38	73,07%	Baik
Responden 7	35	67,30%	Baik
Responden 8	44	84,61%	Sangat Baik

Responden 9	40	76,92%	Sangat Baik
Responden 10	37	71,15%	Baik
Responden 11	33	63,46%	Baik

Setelah diketahui kriteria masing-masing responden, kemudian akan dijumlahkan sebagai berikut:

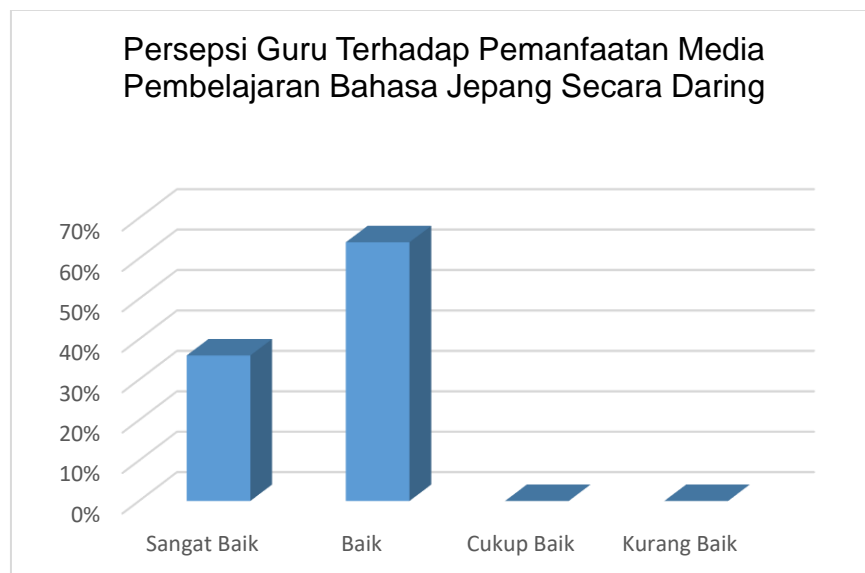
Tabel 3. Distribusi Tingkat Kriteria Pemanfaatan Media Pembelajaran

Kriteria	Jumlah responden	Persentase (dari 11 responden)
Sangat Baik	4	36,36%
Baik	7	63,63%
Cukup Baik	-	0%
Kurang Baik	-	0%
Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel yang sudah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa yang menyatakan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang secara daring masuk dalam kriteria sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 36,36%, kriteria baik sebanyak 7

orang dengan persentase 63,63%, kriteria cukup baik dengan persentase 0%, dan terakhir kriteria kurang baik dengan persentase yang sama yaitu 0%. Setelah itu untuk lebih jelasnya data akan disajikan dalam bentuk *chart* sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Kriteria Persepsi Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring



Gambar. 1 menunjukkan persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring masuk kedalam kriteria baik dengan persentase sebanyak 63,63%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa

Jepang secara daring tergolong baik pada SMA di Kota Singaraja. Hasil data dari angket tertutup selanjutnya adalah data respon masing-masing butir pertanyaan, untuk mengetahui kriteria pada masing-masing pertanyaan nomor 1-13. Berikut adalah data respons untuk masing-masing pertanyaan.

Tabel 4. Data Respons Masing-Masing Butir Pertanyaan

Pertanyaan	Jumlah Respons Masing-Masing Butir Pertanyaan	Rata-rata Respons Butir Pertanyaan	Kriteria
Pertanyaan 1	40	76,92%	Sangat baik
Pertanyaan 2	38	73,07%	Baik
Pertanyaan 3	37	71,15%	Baik
Pertanyaan 4	34	65,38%	Baik
Pertanyaan 5	32	61,53%	Baik
Pertanyaan 6	31	59,61%	Baik
Pertanyaan 7	34	65,38%	Baik
Pertanyaan 8	34	65,38%	Baik
Pertanyaan 9	33	63,46%	Baik
Pertanyaan 10	34	65,38%	Baik
Pertanyaan 11	27	51,92%	Baik
Pertanyaan 12	31	59,61%	Baik
Pertanyaan 13	21	40,38%	Cukup Baik

Untuk lebih jelas melihat berapa responden yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada masing-

masing pertanyaan, maka dibuat tabel respon dari masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 5. Respons Dari Masing-Masing Pertanyaan

PERTANYAAN	Jumlah Responden dan Persentase							
	SS/4	%	S/3	%	TS/2	%	STS/1	%
Pertanyaan 1	7	63.63%	4	36.36%	-	0%	-	0%
Pertanyaan 2	5	45.45%	6	54.54%	-	0%	-	0%
Pertanyaan 3	4	36.36%	7	63.63%	-	0%	-	0%
Pertanyaan 4	2	18.18%	8	72.72%	1	9.09%	-	0%
Pertanyaan 5	3	27.27%	5	45.45%	2	18.18%	1	9.09%
Pertanyaan 6	1	9.09%	7	63.63%	3	27.27%	-	0%
Pertanyaan 7	1	9.09%	10	90.90%	-	0%	-	0%
Pertanyaan 8	1	9.09%	10	90.90%	-	0%	-	0%
Pertanyaan 9	2	18.18%	7	63.63%	2	18.18%	-	0%
Pertanyaan 10	2	18.18%	8	72.72%	1	9.09%	-	0%
Pertanyaan 11	-	0%	6	54.54%	4	36.36%	1	9.09%
Pertanyaan 12	2	18.18%	5	45.45%	4	36.36%	-	0%
Pertanyaan 13	-	0%	1	9.09%	8	72.72%	2	18.18%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil data respons masing-masing butir pertanyaan diatas menunjukkan kriteria terbanyak pada kriteria “Baik”, selanjutnya bagi kriteria “Sangat Baik” dan “Cukup Baik” berada pada posisi yang sama. Sehingga dengan hasil ini dapat diketahui

bahwa pertanyaan nomor 13 merupakan pertanyaan yang kurang disetujui oleh para responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket yang telah dipaparkan sebelumnya, data menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemanfaatan

media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja termasuk kedalam kriteria baik, dengan jumlah perolehan persentase sebesar 74,47% dari hasil hitungan respon keseluruhan responden dalam angket. Persentase tersebut dibuktikan, dengan hasil analisis dari angket tertutup yang menunjukkan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring oleh para guru sudah baik untuk menunjang pembelajaran terutama disituasi pembelajaran daring seperti saat ini.

Dari hasil angket dan wawancara lanjutan mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja dapat diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang secara daring sudah berjalan dengan baik, meskipun didalamnya masih ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan dengan upaya-upaya yang mereka lakukan sesuai dengan informasi yang didapat dalam angket maupun wawancara seperti bagaimana menyesuaikan penggunaan media pembelajaran dengan perencanaan yang sudah dibuat, penggunaan platform yang memudahkan berkomunikasi dengan siswa, memilih media yang digunakan agar dapat membantu siswa dalam menguasai materi dan lain sebagainya.

Menurut Lautfer (1993) media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, karena hal inilah media pembelajaran adalah jembatan yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Selain itu (Nedelko, 2008) membagi format penerapan *E-Learning* (pembelajaran daring) menjadi 3, dari hal ini dapat diketahui bahwa SMA di kota Singaraja yang menjadi lokasi penelitian, menggunakan format penerapan *E-Learning: fully online E-Learning format*, yang berarti bahwa seluruh proses pembelajaran di SMA Kota Singaraja dilakukan secara *online*, termasuk tatap muka

antara pendidik dan peserta didik. Penerapan *E-Learning: fully online E-Learning format* di kedelapan SMA di Singaraja ini, tentunya bukanlah hal yang mudah bagi para guru bahasa Jepang mengingat bagaimana situasi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung reda seperti saat ini. Namun, adanya media pembelajaran dalam *E-Learning* bahasa Jepang memiliki peran untuk membantu guru dan siswa agar tetap terhubung satu sama lain saat pembelajaran *online*.

Sudjana dan Rivai (2011) juga memaparkan bahwa media dalam pembelajaran itu berfungsi untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa dan juga memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar bagi guru. Media pembelajaran, membantu memperjelas pesan atau materi yang ingin disampaikan para guru bahasa Jepang SMA di Kota Singaraja kepada siswa mereka. Para guru SMA di Kota Singaraja sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring dengan baik, sehingga memudahkan mereka dan siswa untuk tetap berkomunikasi dengan memanfaatkan teknologi atau alat digital yang dapat mereka gunakan kapan pun dan dimana pun. Pembelajaran pun berjalan dengan baik karena perencanaan yang sudah matang dari pihak sekolah, guru serta siswa sebelum memilih platform yang akan digunakan saat pembelajaran dilaksanakan.

Disisi lain hasil wawancara membuktikan bahwa walaupun pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang secara masuk kedalam kriteria baik, guru-guru bahasa Jepang SMA di Kota Singaraja pun tak luput mengalami beberapa kesulitan atau kendala yang menyangkut siswa dan materi yang mereka ajar. Adapun beberapa kendala yang dialami guru selama proses pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang secara daring serta cara mengatasi kendala tersebut yaitu kendala pertama adalah menentukan media yang akan digunakan agar mampu membuat siswa mau aktif.

Terkadang dalam situasi pembelajaran *online* seperti saat ini banyak siswa yang tidak aktif dengan berbagai alasan salah satunya adalah masalah pada faktor ekonomi. Beberapa siswa yang kesusahan mengakses internet karena tidak memiliki *gadget* atau *handphone* yang mumpuni. Dari permasalahan

ini guru akhirnya menyampaikan materi, memberikan tugas dan mengirim video pendek melalui via *WhatsApp*, agar tidak terlalu membebankan siswa. Guru juga menyampaikan bahwa terkadang hanya siswa yang aktif saja mengakses materi yang diberikan. Melihat permasalahan ini guru memberikan solusi bagi siswa yang tidak aktif berupa pemberian tugas yang harus diambil ke sekolah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Selanjutnya adalah kendala mengenai kurangnya pengetahuan di bidang IT, di masa pembelajaran daring yang membutuhkan kecakapan penggunaan teknologi seperti saat ini. Guru yang menulis jawaban ini pada angket, memberikan penjelasan terkait hal tersebut. Guru menjelaskan kesulitannya dalam penggunaan IT disaat pembelajaran daring, terbiasa mengajar secara tatap muka selama 30 tahun mengajar di usia dengan rentang 51-60 tahun ini, guru menyatakan alasan utama adalah karena tidak begitu menguasai IT. Solusi yang diambil dari permasalahan ini adalah responden banyak melakukan diskusi dengan tim IT yang ada di sekolah. Guru juga memilih menggunakan platform *google meet* sebagai platform yang digunakan, karena pengaplikasiannya saat pembelajaran berlangsung lebih mudah dibandingkan dengan platform lainnya.

Walaupun guru mengalami beberapa kendala dalam proses pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMA Kota Singaraja, para guru secara cepat dan tanggap menangani atau mencari upaya untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut. Para guru bahasa Jepang di SMA Kota Singaraja membuktikan bahwa walaupun di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini yang membuat pembelajaran terasa cukup sulit, mereka memanfaatkan media pembelajaran bahasa Jepang secara daring dengan baik, sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada SMA di Kota Singaraja sudah dapat dijalankan dengan baik oleh para guru terlihat

dari skor total yang didapat dan persentase yang menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran ini masuk kedalam kriteria baik. Para guru bahasa Jepang SMA di Kota Singaraja sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring dengan baik di situasi pembelajaran online seperti saat ini. Persiapan yang dilakukan dalam memilih platform untuk mengajar ataupun mempersiapkan materi ajar sudah dilakukan dengan baik oleh para guru. Hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru seperti kurangnya pengetahuan di bidang IT dan menentukan media yang akan digunakan agar siswa mau aktif. Walaupun para guru mengalami beberapa kendala seperti yang sudah dipaparkan, para guru yang menyatakan memiliki kendala sudah mencoba untuk mencari solusi dari kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala tersebut tidak membuat jalan pembelajaran daring menjadi kacau, karena usaha yang dilakukan para guru untuk menghadapi kendala tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang penulis dapat ajukan adalah bagi guru yang belum terlalu menguasai IT, sehingga mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru diharapkan menguasai terlebih dahulu IT, agar kesulitan mencari media dan mengaplikasikan platform mengajar saat daring dapat dihindari dengan cara banyak berdiskusi sesama rekan guru atau dengan tim IT sekolah. Selanjutnya untuk pihak sekolah, agar mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa selama pembelajaran daring contohnya seperti permasalahan pada faktor ekonomi dan lain sebagainya, yang dapat menyulitkan pembelajaran, sehingga mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran online dengan mencari solusi bersama dari masalah-masalah tersebut. Terakhir bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

Arkorful, Valentina. 2014. "The Role of E-Learning, The Advantages and

- Disadvantages of It's Adoption in Higher Education.". *International Journal of Education and Research*, Volume 2, Nomor 12 (hlm.397-410).
- Clark, Ruth Colvin dan Richard E. Mayer. 2016. *E-learning And The Science Of Instruction: Proven Guidelines For Consumers And Designers Of Multimedia Learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid 19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kendala. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 25 Sep 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kendala>
- Koran, Jaya Kumar C. 2002. "Aplikasi E-Learning Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Di Sekolah Malaysia". Tersedia pada http://www.tutor.com.my/tutor/pix/2001/0716/DuniaPendidikan/Kertas_Kerja/kk_01.PDF. (diakses 8 September 2020)
- Lautfer, Ruth. 1993. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.
- Mardani, D.M.S., Padmadewi, N.N. 2020. The Perception of Japanese Language Education Students About Microteaching. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, Vol. 05, No. 02, December 2020, (hlm. 69-81).
- Mendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan di Zona Kuning, Oranye dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*.
- Nedelko, Zlatko. 2008. "Participants' Characteristics for E-Learning". Tersedia pada www.g-cass.com (diakses pada 7 September 2020)
- Pane, W.B. 2010. *Faktor-Faktor Penghambat yang Dialami Mahapeserta Didik Jurusan Pendidikan Mesin FPTK UPI dalam Pelaksanaan Praktek Industri*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panjaitan, dkk. 2015. "Persepsi Guru Mengenai Sex Education Di Sekolah
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ridwan. 2004. *Belajar Penelitian untuk Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet.
- Satrianingrum dan Prasetyo. 2020. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, Nomor 1 (hlm. 633-639)
- Satrianingrum dan Prasetyo. 2020. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 5, Nomor 1 (hlm. 633-639)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Upaya. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 25 Sep 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>
- Wati,dkk.2020." Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Volume 6, Nomor 1 (hlm. 109-118).